

## PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM UPAYA SADAR BEBAS THALASEMIA (SABET)

Fatchurrozak Himawan<sup>1</sup>, Suparjo<sup>2</sup>, Gayuh Siska Laksanano<sup>3</sup>  
Program Studi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang<sup>123</sup>  
Korespondensi : rozaknati@gmail.com

### ABSTRACT

*Until now, thalassemia can not be cured and some of them require blood transfusions for life. However, we can prevent the occurrence of Thalassemia Major by preventing the occurrence of marriages between fellow carriers of Thalassemia trait. One way to support these efforts is to increase public knowledge and awareness followed by early detection efforts. Problems with thalassemia minor and intermediate sufferers are carriers or carriers of genes that are not realized by the public that can trigger an increase in thalassemia, public ignorance about this non-communicable disease of thalassemia needs to be done with education to increase awareness of the importance of early detection of thalassemia. The method used is education and mentoring of adolescents as role models and change agents in the community to increase awareness through education, evaluation is carried out by using a questionnaire to see the knowledge and attitudes of adolescents towards thalassemia. Results A volunteer team was formed from the students and youth of the standby village, Debong Kulon sub-district as SABET (Thalassemia-Free Awareness) educators. Conclusion: the delivery of information and education by students and youth in the village of standby, debong kulon village, shows that more than 80 percent of the knowledge and community have knowledge and attitudes that support the prevention of thalassemia.*

**Keywords:** *Education, Adolescents, Thalassemia*

### ABSTRAK

Sampai saat ini penyakit Talasemia belum bisa disembuhkan dan beberapa jenis diantaranya memerlukan transfusi darah seumur hidup. Namun demikian, kita dapat mencegah terjadinya Talasemia Mayor dengan cara mencegah terjadinya pernikahan antar sesama pembawa sifat Talasemia. Sebagai salah satu cara mendukung upaya tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang diikuti dengan upaya deteksi dini. Permasalahan penderita thalassemia minor dan intermediate merupakan carier atau pembawa sifat gen yang tidak disadari oleh masyarakat dapat memicu peningkatan thalasemia, ketidaktahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular thalassemia ini perlu dilakukan dengan edukasi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya deteksi dini thalassemia. Metode yang digunakan adalah Edukasi dan pendampingan remaja sebagai role model dan *change agent* di masyarakat untuk meningkatkan kesadaran melalui edukasi, evaluasi dilakukan dengan sebaan kuesioner untuk melihat pengetahuan dan sikap remaja terhadap thalsemia. Hasil Terbentuk tim relawan dari mahasiswa dan remaja desa siaga kelurahan debong kulon sebagai educator SABET (Sadar Bebas Thalassemia). Kesimpulan: Penyampain informasi dan edukasi oleh mahasiswa

dan remaja desa siaga kelurahan debong kulon menunjukkan pengetahuan dan masyarakat lebih dari 80 persen memiliki pengetahuan dan sikap yang mendukung terhadap pencegahan thalasemia.

**Kata Kunci : Edukasi, Remaja, Thalasemia**

## **I. PENDAHULUAN**

Sebagian besar masyarakat di Indonesia masih banyak yang belum mengenal tentang penyakit Thalassemia. Thalassemia merupakan kelainan darah merah yang diturunkan secara genetik dari orang tua kepada anaknya yang mengakibatkan berkurangnya atau tidak diproduksinya rantai protein globin pembentuk hemoglobin (HB) yang berfungsi untuk mengangkut oksigen dalam darah merah ke seluruh tubuh. Apabila terjadi kekurangan HB, maka seseorang dapat mengalami anemia dengan manifestasi bervariasi mulai dari yang ringan seperti letih, lesu, lemas sampai yang berat yaitu membutuhkan transfusi darah rutin setiap bulannya seumur hidup. Thalassemia sendiri dibagi menjadi 3 golongan yaitu minor, intermediate dan mayor. Thalassemia minor dan intermediate tidak memerlukan terapi khusus sehingga dapat hidup normal walaupun pada beberapa kasus untuk thalassemia intermediate terkadang membutuhkan transfusi namun tidak rutin sedangkan pada thalassemia mayor memerlukan perhatian khusus dengan transfusi mulai dari 1 minggu sekali sampai dengan 1 bulan sekali, rutin seumur hidupnya dampak dari transfusi ini menyebabkan penumpukan besi dalam jumlah banyak dalam tubuh sehingga diperlukan obat kelasi, asam folat vit e, selama hidup.

Penyakit Thalassemia mayor memiliki angka kejadian atau prevalensi yang cukup tinggi di Indonesia, yaitu 1.5 per 1.000 penduduk dengan penyebaran berbeda di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di daerah *Thalassemia belt*, atau disebut juga Sabuk Thalassemia, yaitu negara-negara dengan prevalensi penyakit Thalassemia yang tinggi. Total pasien Thalassemia di Indonesia sekarang ada sekitar 9.131 orang dan setiap tahunnya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari daftar beban BPJS untuk penyakit katastropik yaitu penyakit yang membutuhkan biaya tinggi, yang mana Thalassemia Mayor menduduki peringkat ke-5 setelah penyakit jantung, kanker, gagal

ginjal, dan stroke. Dari segi pembiayaan penyakit Thalassemia, beban setiap tahunnya semakin besar. Diketahui pada 2014, biaya untuk Thalassemia mencapai lebih dari 215 miliar, pada 2015 mencapai 415 miliar, dan pada 2016 mencapai 476 miliar.

Hingga saat ini, penyakit Thalassemia belum dapat disembuhkan tetapi dapat dicegah, salah satunya dengan skrining. Skrining atau yang kerap disebut penapisan awal atau deteksi dini dapat dilakukan untuk mencegah lahirnya bayi dengan penyakit Thalassemia Mayor. Melihat besarnya masalah tersebut, penyakit Thalassemia Mayor menjadi sorotan penting pada tahap pencegahannya. Kita semua mempunyai kemungkinan menjadi orang pembawa sifat Thalassemia (*trait/ carrier*), sampai kita tahu dengan pasti bahwa kita bukan seorang *trait/ carrier*. Harapannya dengan mengetahui status pembawa sifat, kita dapat lebih berhati-hati dan memikirkan risiko yang akan ditanggung apabila terjadi perkawinan sesama pembawa sifat atau *trait/ carrier*.

Untuk skrining dapat dilakukan dalam 3 tahap yaitu, i) pemeriksaan darah Hb dan parameter darah lain, ii) pemeriksaan varian hemoglobin, dan iii) pemeriksaan genetik dengan melihat mutasi gen globin pada tingkat DNA. Untuk tahap awal dapat dilakukan pemeriksaan darah HB dan parameter darah lain, misalnya sel darah merah yang kecil dan pucat. Harganya pun cukup terjangkau, sedangkan pemeriksaan hemoglobin dan DNA yang dapat mengkonfirmasi status seseorang membutuhkan biaya yang jauh lebih mahal. Tetapi tentunya pemeriksaan darah dapat menjadi langkah awal untuk memeriksakan status pembawa sifat dan apabila ada kemungkinan seseorang merupakan pembawa sifat, dapat dilakukan pemeriksaan yang lebih pasti.

Untuk mengajak seseorang melakukan pemeriksaan awal yaitu pemeriksaan HB dan parameter darah lain (MCV dan MCH), seseorang harus mengerti dan sadar (*aware*) akan kemungkinan bayi yang akan dilahirkan nantinya dapat menjadi Thalassemia Mayor. Untuk itu perlu diberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) terkait Thalassemia.

## **II. TARGET DAN LUARAN**

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat Program PkM ini dilaksanakan dengan menjalin kerjasama antara Tim Pengusul PkM dengan kelurahan Debong Kulon Kota Tegal. Pengusul program bertindak sebagai pemberi materi sedangkan mitra bertindak sebagai pelaksana. Jumlah peserta untuk program PKM ini ditentukan sebanyak 20 Remaja di karangtaruna dan 150 mahasiswa Polkesmar Prodi DIII KJenis luaran yang dihasilkan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adapun target dan luaran Terbetuk kader remaja (mahasiswa) yang siap memberikan edukasi dan sosialisai tentang pentingnya sadar bebas dari generasi thalassemia di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar, Kegiatan Edukasi ke Mahasiswa dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa dan masyarakat terhadap pentingnya memutus generasi penyakit tidak menular thalasemia, Membentuk remaja di lingkungan debong kulon kota Tegal sebagai role model dan change agent dalam membantu memberikan edukasi pentingnya memutus generasi thlasemia

## **III. METODE PELAKSANAAN**

Pembentukan tim relawan SABET bagi remaja baik dari mahasiswa maupun dari remaja desa siaga kelurahan debong kulon sebagai educator dengan pembekalan materi tentang thalassemia, mengenal apa itu thalassemia, tanda dan gejala, upaya pencegahan, permasalahan yang muncul akibat thalassemia bagi penyandang, orang tua penyitas maupun bagi masyarakat umum dan negara. Mahasiswa atau remaja dipastikan mampu mengenal thalsemia dengan baik sehingga memiliki kepercayaan diri untuk menjadi educator. Sebelum pemberian informasi dan edukasi ke masyarakat maupun ke kampus dengan sasaran remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya. Remaja tim relawan sabet akan di berikan pendampingan, buku saku SABET , materi dan video animasi. Pemberian informasi dan edukasi dilakukan dikampus wilayah debong kulon dan ikut pada kegiatan-kegiatan yang diadakan di kelurahan debong kulon. Tim pengabdi melakukan pendampingan kepada remaja untuk mensosialisakan pentingnya memutus penyakit tidak menular thalasemia melalui pembagian informasi, edukasi dan video animasi ke kerabat

atau masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit thalasemia. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat Program PkM ini dilaksanakan dengan menjalin kerjasama antara Tim Pengusul PkM dengan kelurahan Debong Kulon Kota Tegal. Pengusul program bertindak sebagai pemberi materi sedangkan mitra bertindak sebagai pelaksana. Jumlah peserta untuk program PKM ini ditentukan sebanyak 20 Remaja di karangtaruna dan 150 mahasiswa Polkesmar Prodi DIII Keperawatan.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terbentuk tim relawn SABET baik dari Mahasiswa maupun dari remaja desa siaga kelurahan debong kulon, diperoleh dari hasil evaluasi dengan sebaran kuesioner pengetahuan dan sikap didapatkan dari 188 responden yang mengisi kuesioner 7 orang memiliki pengetahuan yang kurang tentang thalassemia, 90 orang memiliki pengetahuan cukup dan 91 memiliki pengetahuan baik. Hasil dari evaluasi dukungan sikap deteksi dini thalassemia didapati 9 orang memiliki dukungan sikap yang kurang, 16 orang memiliki sikap dukungan yang cukup dan 163 memiliki sikap yang mendukung. Dari hasil evaluasi didapatkan remaja memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap upaya-upaya pencegahan generasi thalsemia mayor. Hal ini perlu ditindak lanjuti dengan penyebaran informasi dan edukasi secara berkelanjutan agar remaja atau masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini untuk mencegah kelahiran thalassemia mayor.

#### **V. SIMPULAN**

Penyampain informasi dan edukasi oleh mahasiswa dan remaja desa siaga kelurahan debong kulon menunjukkan pengetahuan dan masyarakat lebih dari 80 persen memiliki pengetahuan dan sikap yang mendukung terhadap pencagahan thalsemia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada poltekkes kemnkes semarang yang telah memberikan support dana dan kepada kelurahan debog kulon selaku mitra sehingga dapat terlaksana kegiatam pengabdian masyarakat .

### DAFTAR PUSTAKA

- Advani, P. Beta Thalassemia [Internet]. Medscape. Medscape; 2017 [cited 2018Jan13]. Available from: <https://emedicine.medscape.com/article/206490-overview>
- Braunstein E. Thalassemias [Internet]. MSD Manual Professional Edition. MSD Manual; 2017 [cited 2018Jan14]. Available from: <http://www.msmanuals.com/professional/hematology-and-oncology/anemias-caused-by-hemolysis/thalassemias>
- Herdata. N. H, 2008. Thalasemia Mayor. Welcome & joining pediatric hematology oncology in Indonesia.
- Herman M, Chaudhry S. Thalassemia [Internet]. McMaster Pathophysiology Review. [cited 2018Jan13]. Available from: <http://www.pathophys.org/thalassemia/>
- Materi Webinar Menuju Zero Kelahiran Talasemia Mayor oleh Direktur P2PTM-DITJEN P2P KEMNKES Mei 2021 diakses melalui :<http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/thalassemia/webinar-indonesia-maju-menuju-zero-kelahiran-talasemia-mayor>
- Skrining Penting untuk Cegah Thalassemia [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Depkes; 2017 [cited 2018Jan13]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/view/17050900002/skrining-penting-untuk-cegah-thalassemia.html>
- Yaish H. Pediatric Thalassemia [Internet]. Medscape. Medscape; 2017 [cited 2018Jan13]. Available from: <https://emedicine.medscape.com/article/958850-overview#showall>